

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 2 V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman

Rina Wati Putri¹, Afrinaldi², Fadhilla Yusri³, Darul Ilmi⁴

^{1,2,3} UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

⁴ Ilmu Pendidikan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: rwatiputri6@gmail.com¹, afrinaldi@uinbukittinggi.ac.id², fadhillyusri@gmail.com³, darulilmi2023@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 V Koto Kampung Dalam. Beberapa siswa sering merasa kurang percaya diri karena kurangnya dukungan dari keluarga serta tidak adanya dorongan positif yang memadai dari lingkungan keluarga. Selain itu, sebagian siswa juga merasa kurang yakin saat mengemukakan pendapat di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman terhadap dirinya dalam hubungannya dengan keluarganya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif dan metodologi kuantitatif. Ada 105 siswa dalam populasi penelitian. Metodologi sampel acak proporsional adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan seimbang dari setiap strata. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa yang dirinci sebagai berikut: kelas VIII.1 sebanyak 28 siswa, kelas VIII.2 sebanyak 28 siswa, dan kelas VIII.3 sebanyak 28 siswa. Kuesioner yang dibuat peneliti mengenai kepercayaan diri dan dukungan keluarga adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan regresi linier dasar untuk analisis data. Pada tingkat persentase 23,8% dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara dukungan keluarga dengan kepercayaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dukungan keluarga berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi konselor dalam mengembangkan pendekatan atau model bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Kepercayaan Diri, Siswa*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon observed among students at SMP Negeri 2 V Koto Kampung Dalam. Some students often feel insecure due to a lack of family support and inadequate positive encouragement from their family environment. Additionally, some students are hesitant to express their opinions in class. The purpose of this study is to determine the influence of family support on the self-confidence of eighth-grade students at SMP Negeri 2 V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. This study employs a quantitative approach with an associative type of research. The population consists of 105 students. The sampling technique used is proportional random sampling, aiming to obtain a representative and balanced sample from each stratum. The sample size for this study is 84 students, with the following distribution: 28 students from class VIII.1, 28 students from class VIII.2, and 28 students from class VIII.3. The instrument used in this study is a questionnaire on family support and self-confidence developed by the researcher. Data analysis to test the research hypothesis was conducted using simple linear regression. The results show that there is a significant influence between family support and students' self-confidence, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a percentage level of 23.8%. This indicates that any increase in family support is associated with an increase in students' self-confidence. This research is expected to serve as a reference for counselors in developing approaches or counseling models related to family support and self-confidence.

Keywords: *Family Support, Self-Confidence, Students*

PENDAHULUAN

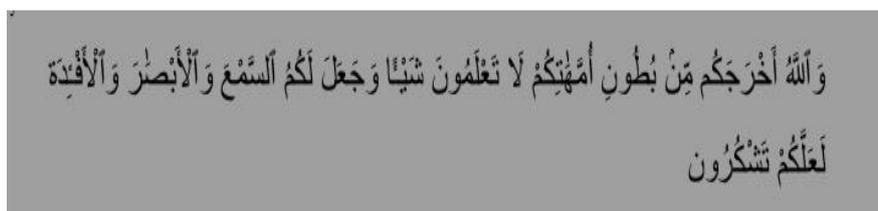
Perilaku dan sikap remaja tumbuh di rumah, unit sosial terkecil yang menjadi landasannya. Di dalam rumah, anak-anak pertama kali belajar berinteraksi dengan lingkungan mereka. Keluarga memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman dan nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian mereka. Pengaruh dari anggota keluarga, baik orang tua maupun saudara, sangat besar dalam tahap awal kehidupan mereka.

Karakter dan tingkah laku seorang remaja juga dibentuk oleh keluarganya. Orang tua dan anggota keluarga lainnya menjadi contoh utama yang diikuti oleh anak-anak. Cara keluarga menangani konflik, menunjukkan kasih sayang, dan menanamkan disiplin sangat mempengaruhi bagaimana remaja berperilaku di luar rumah. Misalnya, Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh perhatian dan memberi semangat biasanya memiliki rasa percaya diri dan sosial yang kuat.

Di dalam rumah, anak-anak dihadapkan pada stimulan, hambatan, dan pengaruh yang berdampak pada perkembangan mereka baik pada tingkat biologis maupun mental. Stimulan ini termasuk pendidikan, dukungan emosional, dan kesempatan untuk eksplorasi. Hambatan yang mungkin mereka hadapi termasuk tekanan keluarga, kurangnya dukungan, atau kondisi yang tidak kondusif. Pengaruh-pengaruh ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik mereka tetapi juga mempengaruhi perkembangan mental dan emosional mereka.

Pengaruh keluarga dapat berdampak positif atau negatif pada perkembangan remaja. Dukungan dan kasih sayang dari keluarga dapat meningkatkan kesehatan mental dan kepercayaan diri anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh tekanan dan konflik dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial mereka. Misalnya, remaja yang sering mengalami konflik di rumah mungkin kesulitan membangun hubungan yang sehat dengan teman-temannya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk menyediakan suasana yang sehat dan memberi semangat bagi remaja. Dengan memberikan dukungan yang tepat, keluarga dapat membantu remaja mengembangkan sikap dan perilaku yang sehat, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di luar rumah. Ini termasuk memberikan contoh yang baik, mendengarkan kebutuhan mereka, dan memberikan dorongan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Dengan demikian, keluarga mempunyai peranan penting dalam menentukan bagaimana remaja akan berkembang di masa depan. Allah SWT telah menjelaskan hal ini dalam QS. An-nahl ayat 78.



Artinya: “Agar kamu bisa mensyukurinya, Allah telah memberimu telinga, mata, dan hati ketika Dia mengeluarkanmu dari rahim ibumu, ketika kamu masih bayi yang baru lahir tak berdaya”(QS. An-nahl: 78).

Hubungan yang erat, perhatian orang tua terhadap anak, saling menghormati antar anggota keluarga, dan upaya terus-menerus orang tua untuk mendukung anak melalui masa-masa sulit merupakan ciri-ciri keluarga yang suportif. Dalam keluarga yang suportif, komunikasi yang baik dan keterbukaan menjadi landasan utama. Anak-anak merasa dihargai dan didengarkan, yang menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri dalam diri mereka.

Jiwa anak akan tersentuh dengan hal ini sehingga menginspirasi untuk terus melakukan aktivitas positif akan meningkatkan kepercayaan sosialnya dan memungkinkannya untuk maju secara akademis. Ketika anak merasa didukung oleh keluarganya, mereka lebih

cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjalin hubungan yang sehat dengan teman-teman, dan memiliki sikap positif terhadap pendidikan mereka.

Sebaliknya, anak yang mengalami pengabaian orang tua atau rumah tangga yang tidak seimbang mungkin merasa kurang nyaman berinteraksi dengan orang lain. Mereka mungkin menghadapi kesulitan kesulitan membentuk hubungan sosial yang sehat dan sering mengalami kecemasan atau kesepian. Kurangnya perhatian dan dorongan dari keluarga dapat menyebabkan anak kecil mengalami hal tersebut merasa tidak berharga dan kurang percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak suportif mungkin tidak mengembangkan keterampilan sosial secara maksimal. Keterampilan seperti empati, komunikasi efektif, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim sering kali terhambat. Anak-anak ini mungkin juga menghadapi tantangan dalam mencapai prestasi akademis yang optimal, karena kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga mereka. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk membangun suasana pengasuhan demi perkembangan terbaik anak-anak mereka.

Anak yang mengalami pengabaian orang tua atau rumah tangga yang tidak seimbang mungkin merasa kurang nyaman berinteraksi dengan orang lain. Pengabaian ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak, membuat mereka merasa terisolasi dan tidak yakin dalam menjalin hubungan dengan individu lain. Anak-anak yang kurang menerima dukungan emosional dan perhatian dari orang tuanya mungkin mengalami berbagai masalah harga diri dan harga diri yang rendah situasi sosial. Anak-anak yang tumbuh tanpa perhatian yang memadai sering kali kesulitan dalam mengembangkan kemampuan untuk berhasil terlibat dan berkomunikasi dengan orang-orang.

Penting untuk ditekankan bahwa berbagai elemen yang saling terkait berdampak pada pertumbuhan setiap orang. Lingkungan, potensi alam, keturunan, dan bahkan kehendak Tuhan sendiri memainkan peran penting dalam perkembangan individu. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan stimulasi positif yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan, sementara lingkungan yang negatif dapat menghambat dan merusak perkembangan tersebut. Faktor-faktor seperti pendidikan, kondisi ekonomi, dan dukungan sosial Hal ini juga berdampak signifikan terhadap bagaimana seorang anak mengembangkan kepribadian dan karakternya.

Ikatan antar keluarga yang menyangkut sikap, perilaku, dan penerimaan terhadap keluarga sangat dipengaruhi oleh interaksi dalam rumah tangga. Keluarga yang harmonis dan saling mendukung membina ikatan yang kokoh dan konstruktif dalam keluarga. Sikap saling menghargai dan menerima satu sama lain membantu membangun hubungan yang sehat dan mendukung perkembangan pribadi setiap anggota keluarga. Konflik yang terjadi dalam keluarga, jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak hubungan dan mempengaruhi kesejahteraan emosional anak-anak.

Keluarga juga berdampak pada rasa nyaman yang dirasakan oleh individu. Keturunan dibesarkan dalam lingkungan rumah yang penuh kasih dan perhatian cenderung merasa lebih nyaman dan aman. Rasa nyaman ini penting untuk perkembangan emosional yang sehat dan membentuk dasar bagi kepercayaan diri anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh tekanan dan konflik dapat membuat anak merasa cemas dan tidak aman, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional mereka.

Perhatian dan penghargaan dari anggota keluarga membantu anak-anak merasa dihargai dan diakui. Pengakuan atas usaha dan prestasi mereka, sekecil apapun, dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan dorongan untuk terus maju berusaha. Keluarga yang memberikan perhatian dan penghargaan kepada anak-anaknya membantu membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan positif mereka. Anak-anak yang merasa dihargai oleh keluarga mereka cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih positif dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.

Bantuan yang diperoleh seseorang dari individu atau organisasi lain juga tidak kalah pentingnya. dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Anak-anak yang didukung oleh keluarganya lebih mungkin untuk mencari dan menerima bantuan dari luar. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mencari bantuan ketika mereka tahu bahwa keluarga mereka mendukung mereka

sepenuhnya. Dukungan keluarga Yang kuat dapat membantu anak dalam mengatasi berbagai kendala dan permasalahan yang mereka temui di luar rumah.

Dengan demikian, penting bagi keluarga untuk membangun suasana yang baik dan mendorong untuk pertumbuhan anak-anak mereka. Perkembangan sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang juga memberikan landasan yang kokoh bagi mereka untuk tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang dapat memberikan dampak positif efek jangka panjang pada kesuksesan dan kesejahteraan anak-anak di masa depan.

Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam memberikan contoh positif kepada anak-anaknya. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga orang tua harus menunjukkan sikap positif, empati, dan komunikasi yang baik. Dengan memberikan teladan yang baik, Orang tua dapat mendukung anaknya dalam membentuk sikap dan perilaku positif. Orang tua juga harus aktif dalam mendengarkan dan memahami kebutuhan serta perasaan anak-anak mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan didukung dalam setiap langkah kehidupan mereka.

Rasa takut, gelisah, khawatir, dan rasa tidak menentu yang disertai dengan dada berdebar-debar dan badan gemetar merupakan tanda-tanda rendahnya rasa percaya diri pada anak. Gejala-gejala ini sering kali disebabkan oleh rangsangan dari luar, seperti tekanan akademis, kritik dari orang tua atau guru, serta perbandingan dengan teman sebaya. Anak-anak yang mengalami hal ini mungkin merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang ada di depan mereka dan meragukan kemampuan diri mereka sendiri.

Selain itu, harga diri yang rendah juga dapat menyebabkan anak menjadi lesu, tidak sabar, dan mengalami kesulitan dalam berbagai situasi. Perasaan-perasaan ini dapat membuat anak merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri. Ketidakmampuan untuk mengatasi stres dan tekanan dari luar memperburuk situasi, membuat anak semakin menarik diri dan menghindari situasi yang menantang.

Perasaan tidak nyaman dan kurangnya kepercayaan diri ini dapat mempengaruhi performa akademis dan sosial anak. Anak yang merasa tidak percaya diri cenderung enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah atau aktivitas ekstrakurikuler. Mereka mungkin juga kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman, yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesulitan dalam perkembangan sosial mereka.

Sebaliknya, siswa dengan harga diri yang kuat mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. Mereka dapat menghadapi tantangan dengan lebih tenang dan percaya diri. Anak-anak ini cenderung lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan sosial, serta mampu menjalin hubungan konstruktif dengan orang lain. Pengakuan atas kekuatan dan kelemahan diri sendiri membantu mereka untuk terus berkembang dan belajar, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka secara keseluruhan.

Tingkat kepercayaan diri seorang anak sangat berkorelasi dengan dukungan keluarga. Di masa-masa sulit, ketika kepastian hukum masih ambigu dan tokoh-tokoh terkemuka tidak bisa menjadi panutan yang positif, hal ini dapat mengakibatkan masyarakat menjadi tidak stabil, terutama di kalangan remaja yang lebih memilih untuk berpikir dalam jangka pendek dibandingkan jangka panjang. masa depan, namun mereka yang memiliki pola pikir jangka pendek berperilaku ceroboh dan menimbulkan berbagai kejahatan yang terkadang tidak ada jawaban jelas. Friedman menciptakan jenis dan tujuan bantuan keluarga sebagai berikut: (1) dukungan emosional; (2) dukungan informasi; (3) dukungan evaluasi dan syukur; dan (4) dukungan psikologis.

Kepercayaan diri siswa di pengaruhi oleh Dukungan keluarga. Meski masih banyak elemen lain yang memengaruhi rasa percaya diri, interaksi anak usia dini dan dukungan keluarga berperan penting dalam pengembangan rasa percaya diri. Berdasarkan pandangan mereka saat itu, anak akan menerima sikap orang tuanya. Rasa percaya diri seorang anak dipengaruhi oleh hubungan emosional, perhatian, penerimaan, cinta, dan kasih sayang orang tuanya yang sebenarnya.

Gagasan bahwa seseorang perlu menumbuhkan persepsi diri yang positif dan kesadaran terhadap lingkungan atau keadaan saat ini dikenal sebagai kepercayaan diri. Selain itu, Anda dapat menerima semua kelebihan dan kekurangan Anda untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang Anda hadapi. Hal ini melibatkan rasa percaya diri pada kemampuan Anda sendiri untuk membuat penilaian sendiri, memiliki citra diri yang positif dan keberanian untuk

menyuarakan ide-ide Anda. Menurut Lauster (1995), seseorang yang percaya diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) rasa percaya diri terhadap kemampuannya; (2) optimisme; (3) objektivitas; (4) tanggung jawab; dan (5) rasionalitas dan realisme.

Karena ketertarikan terhadap permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung.

METODE

Metode penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah, kendala, dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara variabel, dalam hal ini antara dukungan keluarga dan kepercayaan diri siswa. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk memahami seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Regresi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 V Koto Kampung Dalam. Dengan menggunakan analisis regresi, peneliti dapat menentukan seberapa besar kontribusi dukungan keluarga terhadap tingkat kepercayaan diri siswa. Metode ini juga membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di SMP Negeri 2 V Koto Kampung Dalam, sebuah sekolah yang terletak di daerah Padang Pariaman. Berdasarkan pengamatan awal yang menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian, maka dipilihlah tempat ini. Peneliti memilih situs ini dengan harapan dapat mengumpulkan data yang tepat dan relevan untuk mengatasi permasalahan penelitian.

Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena di sanalah mereka menemukan permasalahan yang perlu dijawab dan ditangani secara ilmiah. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah ini mengalami masalah dengan kepercayaan diri, yang kemungkinan besar terkait dengan tingkat dukungan keluarga yang mereka terima. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi dan mengukur sejauh mana dukungan keluarga berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam memahami pentingnya dukungan keluarga dalam membangun kepercayaan diri siswa. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dan keluarga dapat bekerja sama lebih baik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa, baik secara akademis maupun emosional.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam sebanyak 105 orang siswa, alas an peneliti mengambil seluruh kelas VIII supaya memudahkan dalam mengambil data dan waktunya fleksibel. Sugiyono mendefinisikan sampel sebagai bagian dari ukuran dan susunan populasi. Sedangkan untuk penentuan sampel, Arikunto mengatakan, jika jumlahnya kurang dari 100, sebaiknya diambil semuanya hingga penelitiannya berbasis populasi. Antara 10–15% atau 20–55% mata pelajaran dapat diambil jika jumlah mata pelajarannya banyak. Strategi proporsional random sampling digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengambilan sampel penelitian. Teknik ini memerlukan pembagian jumlah peserta dari setiap strata untuk setiap mata pelajaran dengan menggunakan sampel yang representatif. Dengan demikian, 84 siswa dalam tabel Issac dan Mischall menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, sebagian besar penelitian menggunakan kuesioner sebagai strategi utama untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sebuah alat yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang disusun secara metodis dan diberikan kepada responden untuk diisi. Metode ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan dapat diukur.

Proses pengumpulan data dengan kuesioner melibatkan distribusi kuesioner kepada responden yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini siswa kelas VIII SMP Negeri 2 V Koto Kampung Dalam. Setelah responden mengisi kuesioner, mereka mengembalikannya kepada peneliti untuk dianalisis. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan skala Likert tertutup. Skala Likert tertutup memberikan responden pilihan jawaban yang bervariasi, yang kemudian dapat dijumlahkan atau diolah secara statistik untuk mengevaluasi persepsi atau sikap mereka terhadap variabel yang diteliti.

Keputusan untuk menggunakan kuesioner skala Likert tertutup dalam penyelidikan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur dan mengevaluasi respons siswa secara kuantitatif terhadap variabel-variabel yang diteliti, seperti dukungan keluarga dan kepercayaan diri. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sistematis dan dapat diukur secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Penggunaan kuesioner skala Likert tertutup juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan respons siswa secara relatif terhadap setiap pernyataan yang disajikan. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi siswa terhadap tingkat dukungan keluarga yang mereka terima dan bagaimana hal itu mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, kuesioner skala Likert tertutup menjadi alat yang efektif dalam mendukung tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks penelitian ini.

Tabel.1 Skore Responden Dengan Skala Likert

No.	Simbol	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	SS	Sangat Setuju	5	1
2.	S	Setuju	4	2
3.	R	Ragu-Ragu	3	3
4.	TS	Tidak Setuju	2	4
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Uji validitas dan reliabilitas dijadikan sebagai pendekatan analisis instrumen dalam penelitian ini. Apabila uji validitas telah selesai maka suatu kuesioner dianggap valid. Validitas instrumen mampu mengukur hal-hal yang seharusnya diukur. Peneliti memanfaatkannya uji validitas isi dan validitas empiris dalam hal ini. Agar isi instrumen sesuai dengan apa yang ingin dianalisis, diterapkan validitas isi. Suatu ukuran atau tes harus dipilih secara memadai dari sampel topik isi dan proses kognitif yang terdapat dalam isi universal (materi) yang diteliti untuk mencapai validitas isi. Validitas empiris dilakukan dengan melakukan uji coba terhadap sampel non penelitian yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan sampel penelitian, setelah selesai validitas isi. Kami menggunakan teknik analisis korelasi product moment untuk menguji item-item dalam pernyataan penelitian, dengan fokus pada hubungan antara skor item dan skor keseluruhan. Uji validitas empiris ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 oleh peneliti. Kuesioner dianggap valid setelah perolehan r_{xy} dan konsultasi selanjutnya dengan $R_{hitung} \geq R_{tabel}$. Tindakan berikut dilakukan untuk menguji validasi instrumen:

1. Berikan instrumen kepada setiap responden
2. Kumpulkan hal-hal dari jawaban-jawaban tersebut ke dalam kelompok-kelompok, kemudian jumlahkan seluruh skor responden.
3. Tabel perhitungan validasi dibuat berdasarkan skor yang diperoleh.
4. Pengukuran reliabilitas dapat dimanfaatkan dengan menggunakan teknik statistik Crobach's alpha untuk menghitung uji validasi suatu instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian yang berjumlah 84 siswa SMPN 2 V Koto Kampung Dalam. Pernyataan positif dan negatif disusun dalam skala Likert yang digunakan peneliti untuk menyebarkan kuesioner. untuk

memperoleh temuan kajian komprehensif tentang bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi harga diri siswa di kelas VIII SMPN 2 vs Koto Kampung Dalam. Siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam mempunyai pilihan untuk memilih di antara tiga kemungkinan jawaban, berdasarkan temuan pengolahan data kuesioner, mengenai dampak dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri: sangat setuju (SS), setuju (S), dan tidak pasti (meragukan). RR), sangat setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif dari penelitian ini, variabel dukungan keluarga menunjukkan nilai maksimum sebesar 105 dan nilai minimum sebesar 56. Rentang data, yang merupakan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum, adalah 49. Hal ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat dukungan keluarga yang dirasakan oleh responden, dari yang rendah hingga tinggi.

Data ini juga menunjukkan bahwa distribusi nilai dukungan keluarga cenderung heterogen atau bervariasi, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi yang tinggi. Rata-rata dari data dukungan keluarga adalah 82,43, sementara standar deviasinya adalah 10,486. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang luas dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa ada variasi besar dalam tingkat dukungan keluarga yang dirasakan oleh siswa dalam sampel penelitian ini. Dalam konteks tabel tersebut, N atau jumlah responden adalah 84 siswa. Jumlah ini mencerminkan jumlah sampel yang cukup besar untuk melakukan analisis statistik yang dapat diandalkan terkait dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, hasil dari tabel statistik deskriptif ini memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian, serta mempersiapkan landasan untuk analisis lebih lanjut terkait dengan hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel dan diagram tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa kelas interval dibagi menjadi lima kelas: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jika dilihat rata-rata skornya sebesar 73,4 maka terlihat bahwa rasa percaya diri siswa berada pada kategori percaya diri sangat tinggi dengan frekuensi 10 dan persentase 11,90%; kepercayaan diri tinggi yaitu memiliki frekuensi 52 dan persentase 61,90%; kepercayaan diri sedang yang mempunyai frekuensi 21 dan persentase 25%; rasa percaya diri yang rendah, yaitu mempunyai frekuensi 0 dan persentase 0%; dan sangat rendah.

Tabel dan gambar distribusi frekuensi menunjukkan bahwa terdapat lima kelas yang termasuk dalam kelas interval: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. 40 merupakan frekuensi dan persentase untuk kategori sangat tinggi; 31 merupakan frekuensi dan persentase untuk kategori tinggi; 13. merupakan frekuensi dan persentase kategori sedang; 0 adalah frekuensi dan persentase kategori rendah; dan 0 merupakan frekuensi dan persentase untuk kategori sangat rendah. Jika di lihat dari nilai rata – rata 82,4 maka dukungan keluarga siswa berkategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas *K-S/ kolmogrov Smirnov* di ketahui bahwa Variabel dukungan keluarga mempunyai nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,254 > 0,05$, sedangkan variabel kepercayaan diri siswa mempunyai nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,989$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai sisa secara umum terdistribusi sesuai dengan prinsip dasar pengambilan keputusan sejak nilai tersebut signifikansi $0,254$ dan $0,989$ lebih besar dari $0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan prinsip dasar pengambilan keputusan, terdapat hubungan linier antara variabel (X) dukungan keluarga dengan (Y) kepercayaan diri siswa karena hasil uji linieritas menunjukkan signifikansi deviasi. dari linearitas (*sig*) adalah $0,227 > 0,05$.

Berdasarkan uji F diketahui pengaruh X secara simultan terhadap Y sebesar $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{hitung} memiliki nilai $25,542$. Dengan nilai mengacu kepada F_{tabel} untuk probabilitas pada titik persentase distribusi adalah $0,05$. $df(N1) = k-1$, dimana k adalah banyaknya variabel, maka $2-1 = 1$, dan $df(2) = n-k$, dimana n adalah banyaknya sampel, atau $84-2 = 82$, adalah langkah-langkahnya diperlukan untuk menentukan F_{tabel} . Jadi, $3,11$ adalah nilai F_{tabel} . Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} 25,542 > 3,11$ yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Dari hasil uji determinasi dapat Koefisien determinasi yang merupakan hasil kuadrat R memberikan penjelasan mengenai persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Outputnya menunjukkan terdapat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 antara variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (kepercayaan diri sendiri) sebesar 23,8%, dan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 76,2% ($100\% - 23,8\%$).

Jika variabel dukungan keluarga (X) sama dengan nol, menurut koefisien konstanta sebesar 35,772, tingkat kepercayaan diri siswa diperkirakan akan mencapai nilai 35,772. Ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga yang rendah dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri siswa, dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan saat ada dukungan keluarga yang lebih tinggi.

Selanjutnya, untuk variabel kualitas produk (Y) dalam analisis regresi, memiliki koefisien regresi sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel dukungan keluarga akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,457 poin dalam skor kepercayaan diri siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan keluarga, semakin besar kontribusi positifnya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam konteks penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan pentingnya peran dukungan keluarga dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Dengan memahami pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa, pendidik dan orang tua dapat mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan dukungan keluarga yang dapat menguntungkan perkembangan sosial dan psikologis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interpretasi data dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga berpengaruh dengan mencapai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ terhadap kepercayaan diri siswa. Kontribusi pengaruh secara persentase adalah 23,8%. Mengingat nilai F_{hitung} lebih dari dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka pada F_{tabel} sehingga dapat di maknai bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar 24% maka H_0 di terima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di SMPN 2 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, dukungan keluarga dan kepercayaan diri siswa agak berkorelasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa meningkat dengan semakin banyaknya dukungan keluarga dan menurun dengan semakin rendahnya dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTKA

- Alhamdu. 2013 *Analisis statistik dengan program SPSS*, Palembang
- Angelis Barbara. 1997. *Percaya diri sumber sukses dalam kemandirian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bima Aksara
- Budi Darma. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji validitas, uji realibilitas, regresi linear sederhana berganda , uji t, uji f , R^2)* , Jakarta: Guepedia.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran Al-karim Dan Terjemahannya* 2002. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Dodi pasila putra, iswatir M, Hindayani syam. *Upaya guru dalam menumbuhkan Rasa kepercayaan diri*. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung :CV Pustaka Setia
- Friedman, M. M., Bawden, dkk. 2010. *Family Support Opportunity Policy: A Review of Literature. Health and Social Work*, 5, 1, 59-68
- Imam Ghozali, 2009. *Aplikasi Analisi Multivariabel Dengan Program SPSS. Edisi Keempat* Penerbit Universitas Diponegoro